

Studi Empiris Tentang Kompetensi Auditor Dalam Melakukan Fungsi Audit Internal Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Hafid Aditya Pradesa^{1*}, Iin Agustina², Riza Bahtiar Sulistyan³, Imanita Septian Rusdianti⁴

¹Program Studi Administrasi Bisnis Sektor Publik, Politeknik STIA LAN Bandung, Indonesia

²Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, Indonesia

³Program Studi Administrasi Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, Indonesia

⁴Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia

ARTICLE INFO

JEL Classification:
F65, G21, M42

Korespondensi:

Hafid Aditya Pradesa
(hafid.pradesa@poltek.stialanbandung.ac.id)

Received: 01-05-2023

Revised: 13-06-2023

Accepted: 25-06-2023

Published: 30-06-2023

Keywords:

Auditor,
Competence,
Financing Bank,
Internal Audit

Sitasi:

Pradesa, H. A., Agustina, I., Sulistyan, R. B., & Rusdianti, I. S. (2023). Studi Empiris Tentang Kompetensi Auditor Dalam Melakukan Fungsi Audit Internal Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 10(1), 81-91. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01.01.08>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

ABSTRACT

Auditor competence is important in supporting the quality of the implementation of internal audits, including the Islamic People's Financing Bank (BPRS). This study aims to explore aspects of auditor competence, especially in performing the internal audit function at BPRS. Specifically, this study seeks to reveal which aspects or performance criteria are most important and which need a lot of improvement in the function area of carrying out the internal audit function in BPRS. Research instruments that adopt national work competency standards (SKKNI number 38 year 2017) are distributed online to auditors from BPRS within the Province of East Java. A total of 41 auditors were respondents in this study. By using a quantitative method, this research is more descriptive, especially in testing the constructs about carrying out the audit function in the BPRS with the national work competency standards that apply in Indonesia. The results reveal that the instruments used are valid and reliable. Descriptively, the implementation of the audit function at the BPRS is in a good category, but there is still some potential for room for improvement and improvement in the quality of auditing at the BPRS in the future.

ABSTRAK

Kompetensi auditor merupakan hal yang penting dalam menunjang kualitas dari pelaksanaan audit internal, tidak terkecuali pada bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi aspek kompetensi auditor terutama dalam melakukan fungsi audit internal pada BPRS. Secara spesifik penelitian ini berusaha mengungkap aspek atau kriteria unjuk kerja apa yang paling penting dan yang paling butuh banyak peningkatan pada area fungsi melaksanakan fungsi audit internal di BPRS. Instrumen penelitian yang mengadopsi pada standar kompetensi kerja nasional (SKKNI no 38 Tahun 2017) yang disebarkan secara online kepada auditor dari BPRS di lingkup Provinsi Jawa Timur. Sebanyak 41 orang auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini lebih bersifat deskriptif terutama dalam menguji konstruk tentang melaksanakan fungsi audit di BPRS dengan standar kompetensi kerja nasional yang berlaku di Indonesia. Hasil mengungkapkannya bahwa instrumen yang digunakan bersifat valid dan reliabel. Secara deskriptif bahwa pelaksanaan fungsi audit pada BPRS pada kategori baik, namun masih terdapat beberapa potensi ruang perbaikan dan peningkatan untuk kualitas pelaksanaan audit pada BPRS ini ke depan.

1. PENDAHULUAN

Lembaga perbankan telah lama dikenali sebagai salah satu bentuk Lembaga keuangan strategis dan berperan penting dalam

kehidupan perekonomian (Hadi & Muwazir, 2020; Rusydiana & Hasib, 2019; Indrianasari et al., 2020). Sementara eksistensi Bank pembiayaan rakyat (BPRS) sebagai Lembaga

perbankan turut berkontribusi dalam mendorong pembangunan ekonomi di masyarakat melalui fungsi intermediasi keuangan yang dijalankannya khususnya pada daerah sub-urban diluar daerah perkotaan. Meskipun jamak diketahui kehadiran BPRS ini cenderung lebih mengarahkan masyarakat kepada fungsi pembiayaannya yang sesuai dengan prinsip syariah (Lestari & Oktaviana, 2020; Pradesa et al., 2022).

Dalam perkembangannya pengelolaan kredit yang berkualitas oleh BPRS dapat menunjang keberhasilan organisasi sebagai Lembaga keuangan strategis di masyarakat. Bagaimanapun pada sektor jasa keuangan syariah banyak sekali menonjolkan model pembiayaan khusus berbasis syariah seperti murabahah (Pradesa et al., 2022). Diketahui sebelumnya terdapat peran penting dari komite dan dewan pengawas syariah pada pengelolaan BPRS (Lestari & Oktaviana, 2020). Tetapi pada dasarnya pada Lembaga keuangan fungsi pengawasan menjadi unsur yang sangat penting (Elfadhli et al., 2021) karena mempertimbangkan fungsi intermediasi perbankan (menghimpun dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat). Pengawasan dan pengendalian tidak cukup hanya mengandalkan dari dewan direksi atau dari iklim kerja etis yang berlaku di perbankan (Sunardi & Pradesa, 2019).

Meskipun peran auditor internal dalam organisasi bukanlah hal baru dalam lingkungan bisnis, kedudukan dan permintaan audit internal telah berubah secara signifikan sejak awal abad ke-20. Dewasa ini, profesi auditor memainkan peranan sosial yang sangat penting berkaitan dengan tugas serta tanggung jawab yang diembannya (Susilo & Widyastuti, 2015). Sebagai sebuah profesi, auditor perlu memperhatikan kualitas dalam Pelaksanaan jasa yang dihasilkan agar memastikan bahwa kewajibannya dapat terpenuhi (Nainggolan et al., 2019). Tentunya profesi ini penting dalam menunjang pengawasan dan pengendalian di sebuah organisasi perbankan, tidak terkecuali pada lembaga keuangan seperti BPRS.

Kompetensi dari auditor tersebut dapat menjadi kunci untuk menunjang kinerja Perbankan Syariah (Elfadhli et al., 2021; Jusri & Maulidha, 2020) serta efektivitas dari keberadaan auditor internal syariah di BPRS itu sendiri.

Sementara laporan audit standar dengan jelas menyatakan bahwa tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan, ada kontroversi mengenai apakah peran auditor eksternal terbatas hanya untuk memverifikasi kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum atau apakah tanggung jawab itu diperluas. untuk memastikan adanya "presentasi wajar" ke pasar modal atau kepada para stakeholder eksternal (Geovani, 2023).

Tidak setiap auditor harus memiliki kualifikasi yang sama untuk mengaudit setiap area yang termasuk dalam ruang lingkup audit. Hal yang penting adalah gabungan kompetensi anggota tim audit sesuai dengan tujuan audit yang telah ditetapkan (Abbott et al., 2016; Mansouri et al., 2009). Ini akan bergantung kepada penguasaan individu untuk membentuk tim audit untuk memastikan hal ini tercapai. Biasanya ini adalah manajer program audit atau ketua tim audit.

Temuan penelitian terdahulu telah mengulas pentingnya kompetensi dalam proses pelaksanaan audit. Kompetensi SDM dan teknologi informasi menjadi hal penting yang dapat mempengaruhi hasil revidi audit intern (Pratiwi & Suratno, 2017; Rusdianti et al., 2022). Secara khusus kompetensi auditor juga ditemukan dapat mempengaruhi kualitas hasil audit internal pada instansi pemerintah (Kusuma & Darmansyah, 2018; Saputra & Susanto, 2016), sementara penelitian lainnya menekankan bahwa pengetahuan dari auditor yang berperan paling penting atas kualitas audit yang dihasilkan (Pinatik, 2021). Namun menariknya terdapat kajian yang menyebutkan pula bahwa kompetensi tidak dapat berpengaruh penting pada kualitas audit (Nainggolan et al., 2019).

Kompetensi adalah sumber utama dari sistem manajemen mutu (Ghozali et al., 2020; Kusuma & Darmansyah, 2018), yang harus diingat oleh auditor ketika mengaudit semua proses dan mewawancarai orang-orang dalam organisasi. Richard (2006) mendebatkan tentang mengapa auditor tidak dapat menjadi benar - benar kompeten dan independen. Dalam studinya dua gagasan muncul dari proses pencarian tentang pertanyaan tersebut. Gagasan ini nantinya yang dianggap sebagai dasar dari interpretasi : dualisme hubungan (hubungan profesional atau pribadi) dan kepercayaan yang bersifat hibrida, seperti ketika mencermati hubungan diantara direktur keuangan dengan auditor seperti hubungan teman sebaya (Richard, 2006). Pada akhirnya premis tentang mengapa seorang auditor tidak tampak terlihat kompeten atau independen salah satunya dari pola hubungan yang terbentuk tersebut. Bagaimanapun tanpa adanya independensi yang kuat, maka kualitas audit dan tugas deteksi audit akan terus dipertanyakan (Mansouri et al., 2009). Namun pada akhirnya penting sekali untuk memperhatikan keduanya (kompetensi dan independensi) auditor dalam menunjang kualitas audit inter serta kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan (Abbott et al., 2016).

Umumnya pada profesi akuntan atau auditor telah diatur tentang pedoman kode etik (Alsughayer, 2021; Haron et al., 2004). Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesi, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya. Siklus yang terjadi cenderung memperlihatkan bahwa setelah akuntan profesional memperoleh kemampuan dan mendemonstrasikan kompetensi yang dibutuhkan oleh profesional audit, pengembangan lebih lanjut yang lebih spesifik sifat mungkin diperlukan (Hassall et al., 1996; Palmer et al., 2004; Richard, 2006) sebelum mereka dapat memiliki keterlibatan substansial dalam keuangan audit laporan industri tertentu (seperti perbankan dan keuangan, industri ekstraktif, dan asuransi)

dan lingkungan tertentu (seperti audit transnasional).

Berdasarkan uraian tentang latar belakang tersebut maka tujuan penting dari penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa baik kompetensi dalam fungsi melaksanakan audit pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di lingkup Jawa Timur sesuai dengan SKKNI no 38 Tahun 2017 tentang BPRS.

2. TELAAH TEORI

Audit internal telah dikenal sebagai proses penting untuk pengendalian di sebuah organisasi (Pratiwi & Suratno, 2017). Laporan audit dapat bermanfaat bagi penggunaannya seperti kreditur, investor, dan pemegang saham perusahaan (Kabuye et al., 2017; Rahayuningtyas & Kristijadi, 2020). Dalam pandangan entitas korporasi, audit memiliki peran penting sebagai salah satu persyaratan bagi entitas perusahaan yang ingin mencatatkan sahamnya di bursa efek. Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (Nainggolan et al., 2019; Susilo & Widyastuti, 2015), sehingga audit adalah nilai tambah wajib kegiatan perusahaan yang telah *go public* dan nantinya dapat memperkuat tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Agar proses audit dapat dilakukan secara kritis, auditor harus memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi, dan auditing (Kusuma & Darmansyah, 2018; Sari & Widyastuti, 2018). Oleh karenanya seorang akuntan yang ditugaskan sebagai auditor perlu mempersiapkan audit sebelum seluruh proses dimulai dengan membuat perencanaan audit yang berkualitas (Hasanah, 2021; Nainggolan et al., 2019). Tentunya hal ini berlaku pada berbagai jenis organisasi baik pada sektor publik maupun sektor swasta terlebih yang *profit-oriented*.

Dalam perkembangannya, kompetensi auditor menjadi salah satu hal yang penting dalam menunjang kualitas dan praktek audit pada sebuah organisasi. Sifat dari kompetensi

secara profesional di dalam aspek pengetahuan serta keterampilan penting untuk dibangun dengan referensi khusus bagi profesi audit internal. Sebagai bantuan untuk proses analitis, upaya dilakukan untuk mengidentifikasi taksonomi yang sesuai untuk identifikasi kompetensi profesional tersebut (Hassall et al., 1996). Selain itu, telah lama dikenali bahwa kompetensi dan kualitas audit menjadi perhatian sejalan dengan meningkatnya tekanan dari masyarakat untuk mengatasi penipuan, korupsi, salah urus dan inefisiensi (Pickett, 2000). Tidak ada gunanya mengulangi semua contoh terkenal di mana perusahaan gagal memberikan layanan yang terbaik atau mengalami kegagalan seluruhnya dalam sistem yang dijalkannya.

Kecenderungan bank dalam memperkuat pengawasan internal tentu berakar kepada nilai kepatuhan pada regulasi, termasuk didalamnya bank menghadapi risiko yang sebagai insitusi jasa keuangan (Rahayuningtyas & Kristijadi, 2020; Saraswati & Agustina, 2022).

Pada Bank Syariah, fungsi pengawasan dan pengendalian internal melibatkan dari tim auditor internal. Bagaimanapun kompetensi dari auditor internal ditemukan berperan penting dalam pencegahan kecurangan pada praktek perbankan syariah (Hasanah, 2021). Jika mencermati dari aspek kompetensi auditor, maka akan terdapat banyak sekali pengembangan dan perdebatan maupun kajian tentang hal tersebut. Namun yang perlu diketahui bahwa kompetensi auditor khusus syariah harus mencakup pengetahuannya tentang hukum Islam, fiqh muamalah, keterampilan di bidang akuntansi dan audit, serta karakteristik khusus sebagai auditor syariah (Jusri & Maulidha, 2020).

Penelitian tedahulu yang mengulas kompetensi auditor internal pada bank syariah seperti Hasanah (2021) menjelaskan operasionalisasi konsep kompetensi auditor internal menjadi lima dimensi antara lain (1) kompetensi umum, (2) keterampilan perilaku, (3) keterampilan teknis, (4) pengetahuan, serta (5) alat dan teknik audit.

Menariknya di Indoneisa bahwa pada tingkatan Kebijakan atau Peraturan Pemerintah, terdapat payung hukum yang mengatur tentang regulasi standar kompetensi tentang pelaksanaan kegiatan audit intern, khususnya pada konteks BPRS. Pemerintah telah menetapkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Nomor 38 Tahun 2017 bidang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan didalam standar tersebut terdapat salah satu fungsi penting yakni tentang melakukan fungsi audit. Berdasarkan peraturan tentang SKKNI tersebut terdapat dua unit kompetensi penting dalam melakukan fungsi audit yakni :

1. K.64PRS00.032.1 Merencanakan Audit Intern. Unit kompetensi ini terdiri dari tiga elemen kompetensi yakni (1) merumuskan tujuan dan ruang lingkup audit, (2) mempersiapkan rencana audit, serta (3) melakukan evaluasi pelaksanaan audit sebelumnya. Untuk tiga elemen kompetensi ini secara keseluruhan terbagi menjadi sepuluh kriteria unjuk kerja.
2. K.64PRS00.032.1 Melaksanakan Audit Intern. Unit kompetensi melaksanakan audit intern ini terdiri dari enam elemen kompetensi yakni (1) mempersiapkan pelaksanaan audit, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisis data, (4) mengklarifikasi hasil, (5) menyusun laporan hasil, serta (6) memantau tindak lanjut laporan hasil audit.

Kedua unit kompetensi tersebut merupakan bagian dari area melaksanakan fungsi audit internal pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sehingga pengembangan instrumen penelitian ini didasarkan pada unit kompetensi yang telah ditetapkan pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Republik Indonesia khusus untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Terlepas dari banyaknya teori dan hasil empiris tentang kompetensi auditor sebelumnya, diketahui sejauh ini masih belum terdapat pengujian secara empiris untuk konstruksi kompetensi fungsi area

melaksanakan audit intern pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tersebut. Oleh karena itu fokus pada penelitian ini adalah menggambarkan tentang sejauhmana praktek dalam area melaksanakan audit di BPRS telah dilakukan sesuai dengan SKKNI tersebut

3. METODE PENELITIAN

Penggunaan metode kuantitatif ditetapkan dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penting penelitian. Studi ini bersifat eksploratif, dengan mencermati setiap aspek dalam elemen kompetensi pada dua unit kompetensi yang berkaitan dengan fungsi melakukan audit pada lingkup BPRS sesuai dengan SKKNI Nomor 38 Tahun 2017. Kedua unit kompetensi tersebut adalah (1) Merencanakan audit intern dan (2) Melaksanakan audit intern, dan kedua konsep tersebut menjadi variabel yang akan diamati pada penelitian ini.

Dalam instrumen penelitian ini penilaian atas variabel merencanakan audit intern dan melaksanakan audit intern dapat dilihat sebagai bentuk penilaian atas aspek psikomotorik atau perilaku. Elemen kompetensi yang ada berdasarkan SKKNI Nomor 38 Tahun 2017 tersebut cenderung lebih kepada aspek sikap dan perilaku dalam melaksanakan fungsi audit intern. Berdasarkan hal tersebut maka skala yang digunakan adalah skala semantik diferensial yang mengukur tentang frekuensi seberapa banyak indikator tersebut dilakukan oleh responden dalam hal ini adalah auditor BPRS. Skala yang digunakan pada instrumen penelitian adalah (1) tidak pernah, (2) jarang, (3) kadang-kadang, (4) sering, dan (5) selalu.

Persetujuan etika untuk proyek penelitian komprehensif (di mana makalah ini merupakan bagian) diperoleh dari peneliti, dan selama proses responden diminta untuk memberikan persetujuan, dan anonimitas mereka sebagai responden dijamin, dengan pengakuan hak pribadi untuk menarik diri kapan saja Unit analisis adalah auditor dari BPRS yang ada di Provinsi Jawa Timur.

Dengan mengambil data eksisting tentang jumlah dan kontak BPRS di Jawa Timur pada data Otoritas Jasa Keuangan (sumber:

<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-BPRS.aspx>) diketahui daftar BPRS dan alamat per Desember 2022. Berdasarkan daftar tersebut diketahui terdapat 25 BPRS di Jawa Timur yang berada dibawah wilayah kerja empat kantor OJK (Kantor Regional 4 Jawa Timur, Kantor OJK Malang, Kediri dan Jember).

Penentuan sampel dilakukan secara non acak dengan mengirimkan alamat link survey online kepada kontak dari ke 25 BPRS di Jawa Timur tersebut. Pengumpulan data dilakukan selama kurun waktu satu bulan (Mei 2023) dan ketika ditutup telah diperoleh 41 responden yang berkenan untuk berpartisipasi dengan menjawab secara lengkap survey yang telah disampaikan.

Data yang telah terkumpul dikompilasi dan diolah menggunakan alat bantu statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas, serta pengolahan statistik deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan hasil berupa deskripsi rata-rata nilai jawaban dari responden untuk setiap kriteria unjuk kerja pada setiap elemen kompetensi untuk unit kompetensi (1) merencanakan audit intern, serta (2) melaksanakan audit intern, secara kontekstual yang berlaku pada BPRS sesuai SKKNI Nomor 38 Tahun 2017.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data yang dilakukan secara *cross-sectional* ini kemudian diolah dengan menggunakan alat bantu statistik. Berdasarkan data yang telah terkumpul dari penyebaran kuesioner penelitian, dapat dilihat beberapa hasil penting sebagai berikut.

Dari kompetensi merencanakan audit intern, dapat diketahui bahwa tiga elemen kompetensi telah memenuhi kriteria reliabilitas (rentang nilai $\alpha = .940$ sampai dengan $\alpha = .963$). kemudian rentang nilai rerata untuk kriteria unjuk kerja sebagai

indikator dari elemen kompetensi diketahui sebesar 3.85 - 4.27. Nilai mean terendah terletak pada indikator Mengidentifikasi subyek serta obyek audit dan Merumuskan tujuan audit (mean = 3.85), sementara nilai mean tertinggi terletak pada indikator Menyusun program audit (mean = 4.27). Temuan tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya auditor BPRS di Jawa Timur

tergolong telah mampu menyusun program audit dengan baik. Namun hal yang perlu ditingkatkan terletak pada bagaimana auditor BPRS di Jawa Timur ini merumuskan tujuan audit yang tepat, Mempertimbangkan cakupan dan konteks area audit pada lembaga keuangan yang bernuansakan Islam (Syariah).

Tabel 1. Merencanakan Audit Intern

Elemen Kompetensi	Indikator / Kriteria Unjuk Kerja	Nilai Mean	r
Merumuskan tujuan dan ruang lingkup audit ($\alpha = .963$) Mean = 3.890	Mengidentifikasi subyek serta obyek audit	3.85	0.918
	Menentukan fokus audit	3.90	0.954
	Merumuskan tujuan audit	3.85	0.877
	Merumuskan ruang lingkup audit sesuai prosedur yang berlaku termasuk pemeriksaan atas kepatuhan prinsip syariah	3.95	0.892
Mempersiapkan rencana audit ($\alpha = .940$) Mean = 4.049	Menentukan tahapan pelaksanaan audit	4.02	0.917
	Menyusun jadwal audit sesuai tujuan dan ruang lingkup audit	4.02	0.826
	Menyusun program audit	4.27	0.851
	Menetapkan penugasan audit	3.88	0.844
Melakukan evaluasi pelaksanaan audit sebelumnya ($\alpha = .954$) Mean = 4.024	Mengidentifikasi hasil pelaksanaan audit intern dan atau eksternal sebelumnya	4.07	0.913
	Mengevaluasi informasi tindak lanjut yang telah dilakukan terhadap temuan audit	3.98	0.913

Sumber: Data diolah (2023)

Sementara untuk rentang nilai koefisien korelasi untuk setiap indikator berada pada kisaran 0.826 - 0.954. Ditinjau dari setiap elemen kompetensi, nilai mean tertinggi terletak pada elemen Mempersiapkan rencana audit (mean = 4.049), sementara nilai mean terendah terletak pada elemen Merumuskan tujuan audit dan ruang lingkup audit (mean = 3.890). Sementara nilai rerata untuk kompetensi merencanakan audit intern ditemukan pada nilai yang sangat bagus (mean = 3.98). Hasil ini menunjukkan bahwa auditor BPRS di Jawa Timur sering mempersiapkan rencana auditnya dengan baik, dengan program audit yang disusun dengan jelas dan baik. Di sisi lain para auditor teridentifikasi cukup sering

merumuskan tujuan dan ruang lingkup audit di BPRS dengan baik, namun perlunya peningkatan pada nilai kriteria unjuk kerja didalamnya terutama dalam hal Mengidentifikasi subyek serta obyek audit dan Merumuskan tujuan audit pada lingkup BPRS.

Pada BPRS di Jawa Timur, mayoritas responden dalam hal ini auditor mempersepsikan paling tinggi pada elemen kompetensi untuk mempersiapkan rencana audit dengan baik. Elemen kompetensi ini merupakan elemen yang paling sering dilakukan menurut para auditor tersebut. Secara umum perencanaan audit internal pada BPRS di Jawa Timur telah dilakukan dengan baik oleh para auditor. Hal ini

mencerminkan bahwa para auditor internal dari BPRS di Jawa Timur tersebut menunjukkan kompetensi yang telah sesuai dengan standar kompetensi kerja merencanakan audit intern.

Pada tataran empiris, mencermati hasil analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa instrumen merencanakan audit intern dapat dikategorikan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini berarti bahwa instrumen ini memiliki keajegan yang sangat baik dan dapat digunakan untuk penelitian

lain yang mengulas tentang konsep yang sama (merencanakan audit intern).

Pada unit kompetensi melaksanakan audit intern pada BPRS, nilai alpha cronbach untuk setiap elemen kompetensi ditemukan telah memenuhi kriteria reliabilitas (rentang nilai $\alpha = .790$ sampai dengan $\alpha = .972$) untuk enam elemen kompetensi dari melaksanakan fungsi audit pada BPRS. Diketahui bahwa setiap elemen kompetensi untuk melaksanakan audit intern pada BPRS telah memenuhi konsistensi internal.

Tabel 2. Melaksanakan Audit Intern

Elemen Kompetensi	Indikator / Kriteria Unjuk Kerja	Nilai Mean	r
Mempersiapkan Pelaksanaan Audit ($\alpha = 0.972$) Mean = 3.884	Mengidentifikasi program audit	3.80	0.919
	Mengidentifikasi Kebijakan dan prosedur audit	3.85	0.947
	Menyiapkan kertas kerja dalam rangka pelaksanaan audit	3.95	0.951
	Menyampaikan daftar permintaan dokumen dan data kepada klien	3.93	0.902
Mengumpulkan data ($\alpha = 0.842$) Mean = 3.427	Mengumpulkan dokumen dan data audit	3.54	0.729
	Memeriksa kelengkapan dokumen dan data yang dikumpulkan	3.32	0.729
Menganalisis data ($\alpha = 0.847$) Mean = 3.866	Menganalisis dokumen dan data yang dikumpulkan terhadap Kebijakan, prosedur, dan peraturan perundang undangan yang berlaku serta kepatuhan terhadap prinsip syariah	3.73	0.735
	Merumuskan hasil analisis secara tertulis pada kertas kerja sebagai konsep temuan audit	4.00	0.735
Mengklarifikasi hasil ($\alpha = 0.847$) Mean = 3.793	Mengklarifikasi temuan audit kepada temuan klien	3.78	0.735
	Merumuskan hasil Klarifikasi dalam bentuk risalah hasil pertemuan untuk ditandatangani oleh pihak - pihak yang terlibat	3.80	0.735
Menyusun laporan hasil audit ($\alpha = 0.826$) Mean = 3.715	Menyusun laporan hasil audit sesuai prosedur audit yang berlaku	3.90	0.591
	Menyampaikan laporan hasil audit yang telah disusun ke pejabat intern yang berwenang	3.73	0.843
	Mengadministrasikan dokumen audit	3.51	0.634
Memantau tindak lanjut laporan hasil audit ($\alpha = 0.790$) Mean = 4.085	Mengevaluasi tindak lanjut atas laporan hasil audit yang dilakukan oleh klien	4.24	0.653
	Melaporkan secara tertulis tindak lanjut laporan hasil audit yang dilakukan klien kepada pejabat yang berwenang	3.93	0.653

Sumber: Data diolah (2023)

Sementara hal menarik bahwa terdapat kecenderungan pengumpulan data audit yang sesuai masih cenderung kadang - kadang dilakukan pada cakupan audit di BPRS. Jika dilihat lebih detail pada elemen kompetensi pengumpulan audit yang terendah pada indikator memeriksa kelengkapan dokumen dan data yang dikumpulkan. Indikator

tersebut yang dipersepsikan terendah bahkan dibandingkan dengan kriteria unjuk kerja lainnya untuk elemen kompetensi Melaksanakan audit intern. Untuk elemen kompetensi tertinggi pada indikator Memantau tindak lanjut laporan hasil audit, kriteria unjuk kerja tertinggi terletak pada

mengevaluasi tindak lanjut atas laporan hasil audit yang dilakukan oleh klien.

Terlihat pada beberapa elemen pada kompetensi tentang melaksanakan audit intern di BPRS ini masih dibawah rata – rata nilai 4. Hanya satu dari enam elemen kompetensi melaksanakan audit intern pada BPRS yang ditemukan berada pada nilai diatas 4 yakni memantau tindak lanjut laporan hasil audit. Sementara 5 elemen kompetensi lainnya ditemukan bernilai cukup baik. Satu aspek yang masih tergolong sedang yakni elemen kompetensi mengumpulkan data audit.

Terdapat temuan yang menarik jika mencermati deskripsi jawaban dari responden untuk melaksanakan audit intern. Elemen kompetensi mengumpulkan data audit ditemukan yang dinilai paling rendah, dengan dua kriteria unjuk kerjanya yakni mengumpulkan dokumen dan data audit serta memeriksa kelengkapan dokumen dan data yang dikumpulkan masih belum sepenuhnya baik secara pemenuhan standar. Hal ini mengindikasikan ketidaksesuaian dalam pemenuhan standar jika mendasarkan pada persepsi responden para auditor tersebut. Pertanyaan yang muncul dari temuan ini adalah apakah dokumen atau data audit BPRS masih belum lengkap atau memenuhi standar? ataukah karena pemeriksaan kelengkapan dokumen dan atau data tersebut kadang-kadang dilakukan sehingga auditor tidak benar-benar mengetahuinya? Pertanyaan ini muncul dengan mempertimbangkan area cakupan audit pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Audit yang dilakukan dalam hal ini tidak sekedar melihat kesesuaian praktek yang dijalankan dengan standar yang berlaku pada lembaga keuangan seperti BPRS, tetapi juga tentang bagaimana pemenuhan prinsip syariah (Jusri & Maulidha, 2020; Musfiroh et al., 2021).

Meskipun begitu, temuan penelitian juga menggambarkan bahwa auditor pada BPRS di provinsi Jawa Timur sangat memperhatikan detail proses pelaksanaan audit yang berkualitas dari awal sampai akhir. Laporan

hasil audit yang telah memenuhi standar menjadi dasar acuan untuk mengevaluasi tindak lanjut yang telah dilakukan oleh auditee. Pada proses pengendalian di sebuah organisasi, bentuk tindak lanjut seperti rencana tindakan perbaikan (RTP) dalam merespon temuan audit menjadi sangat krusial sebagai salah satu indikator audit yang berkualitas pada BPRS (Elfadhli et al., 2021). Jika mencermati nilai elemen kompetensi pada pelaksanaan audit tersebut yang masih kurang maksimal diindikasikan oleh profil auditor dalam hal ini masuk dalam kategori anggota tim ataupun ketua tim. Karena dalam struktur tim kerja auditor penugasannya dapat berbeda satu sama lain mempertimbangkan peran dalam tim tersebut (Kusuma & Darmansyah, 2018; Sari & Widyastuti, 2018).

Secara empiris hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa instrumen melaksanakan audit intern dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Hal ini berarti bahwa instrumen ini memiliki keajegan yang sangat baik dan dapat digunakan untuk penelitian lain yang mengulas tentang konsep yang sama (melaksanakan audit intern). Secara teknis instrumen tentang area fungsi merencanakan audit dan melaksanakan audit pada lingkup BPRS dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kompetensi dari para auditor yang bekerja di BPRS. Harapannya ke depan dengan perbaikan dan pengembangan kompetensi dari para auditor tersebut dapat menunjang pengawasan internal serta penguatan pada *good corporate governance* pada BPRS di lingkup Provinsi Jawa Timur.

5. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang bagaimana gambaran kompetensi dalam fungsi melaksanakan audit pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Secara umum konstruksi dari fungsi melaksanakan audit pada BPRS yang terdiri dari dua unit kompetensi penting yakni (1) merencanakan audit intern dan (2) melaksanakan audit intern dapat

dikategorikan sangat baik. Keduanya juga dapat terkonfirmasi sebagai hasil instrumen yang sangat baik untuk digunakan dalam mengevaluasi kompetensi (terutama dalam hal sikap dan perilaku) dari melaksanakan fungsi audit pada BPRS.

Potensi untuk perbaikan atau peningkatan kualitas pelaksanaan audit di BPRS Jawa Timur yang paling urgen terletak pada kompetensi tentang mengumpulkan data audit. Bagaimana data atau dokumen audit di BRPS dikumpulkan dan diperiksa oleh auditor perlu menjadi perhatian tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan audit yang berkualitas di BPRS. Di satu sisi tidak dapat dipungkiri bahwa kompetensi auditor syariah dapat dipengaruhi dari beragam faktor, salah satunya adalah tentang Pengetahuan (*knowledge*). Sementara pada sisi lainnya penelitian ini hanya mendeskripsikan kompetensi dengan fokus pada praktek yang mencerminkan aspek sikap dan perilaku individual dari auditor. Studi lebih lanjut disarankan untuk dapat menguji secara lebih komprehensif dimensi dan interkorelasi dari aspek yang dapat mempengaruhi atau membentuk sebuah kompetensi auditor terutama dalam merencanakan dan melaksanakan audit intern pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Studi ini diyakini merupakan salah satu yang pertama dalam mengulas kompetensi ditinjau dari standar kompetensi kerja nasional (SKKNI) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Ke depan diharapkan semakin banyak kajian atau penelitian menggunakan pola serupa yang dapat memperkaya temuan dari hasil penelitian ini.

REFERENSI

- Abbott, L. J., Daugherty, B., Parker, S., & Peters, G. F. (2016). Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance of Independence and Competence. *Journal of Accounting Research*, 54(1), 3-40. <https://doi.org/10.1111/1475-679X.12099>
- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(04), 125-140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Elfadhli, E., Mulya, N. R., & Wardhani, F. S. (2021). Peranan Audit Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Pembiayaan Pada BPRS Haji Miskin Pandai Sikek. *Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.31958/ab.v1i1.2703>
- Geovani, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Terhadap Efektivitas Auditor Internal Syariah. *Jurnal Pajak Dan Bisnis*, 4(1), 1-5.
- Ghozali, I., Iswati, S., & Adam, S. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Pt.Pertamina Lubricant Jakarta. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 5(2), 211. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i2.1094>
- Hadi, N. A., & Muwazir, M. R. (2020). Islamic banking selection criteria: a multi-ethnic perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 12(5), 1063-1078. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2019-0033>
- Haron, H., Chambers, A., Ramsi, R., & Ismail, I. (2004). The reliance of external auditors on internal auditors. *Managerial Auditing Journal*, 19(9), 1148-1159. <https://doi.org/10.1108/02686900410562795>
- Hasanah, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bank BJB Syariah Kantor Pusat Bandung dan Bank BJB Syariah Kantor Cabang Bandung. *Jurnal Bisnis Manajemen & Ekonomi*, 19(2), 471-483.
- Hassall, T., Dunlop, A., & Lewis, S. (1996). Internal audit education: Exploring professional competence. *Managerial Auditing Journal*, 11(5), 28-36. <https://doi.org/10.1108/0268690961012>

0514

- Indrianasari, N. T., Ermawati, E., Sulityan, R. B., Ifa, K., & Setyobakti, M. H. (2020). The Based Bank Rating Influence toward BPR Syariah Profit Growth in East Java. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 130-136. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8119>
- Jusri, A. P. O., & Maulidha, E. (2020). Peran Dan Kompetensi Auditor Syariah Dalam Menunjang Kinerja Perbankan Syariah. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 222-241. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.255>
- Kabuye, F., Nkundabanyanga, S. K., Opiso, J., & Nakabuye, Z. (2017). Internal audit organisational status, competencies, activities and fraud management in the financial services sector. *Managerial Auditing Journal*, 32(9), 924-944. <https://doi.org/10.1108/MAJ-09-2016-1452>
- Kusuma, N. A., & Darmansyah, D. (2018). Kompetensi, Independensi, Bukti Audit, dan Kualitas Hasil Audit Internal pada Inspektorat Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 65-76. <https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.173>
- Lestari, I. F., & Oktaviana, U. K. (2020). Peranan Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada BPRS di Jawa Timur). *El Dinar: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 8(1), 29. <https://doi.org/10.18860/ed.v8i1.7611>
- Mansouri, A., Pirayesh, R., & Salehi, M. (2009). Audit Competence and Audit Quality: Case in Emerging Economy. *International Journal of Business and Management*, 4(2), 17-25. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v4n2p17>
- Musfiroh, L., Suhartini, D., & Mayasari, L. D. (2021). Kompetensi Auditor Syariah Model Ksoc Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Behavioral Accounting Journal*, 4(1), 259-275. <https://doi.org/10.33005/baj.v4i1.135>
- Nainggolan, T. B., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(1), 47-70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.440>
- Palmer, K. N., Ziegenfuss, D. E., & Pinsker, R. E. (2004). International knowledge, skills, and abilities of auditors/accountants: Evidence from recent competency studies. *Managerial Auditing Journal*, 19(7), 889-896. <https://doi.org/10.1108/02686900410549411>
- Pickett, S. (2000). Developing internal audit competencies. *Managerial Auditing Journal*, 15(6), 265-278. <https://doi.org/10.1108/02686900010344179>
- Pinatik, S. (2021). The Effect of Auditor's Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality. *International Journal of Applied Business and International Management*, 6(2), 55-67. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i2.1147>
- Pradesa, H. A., Agustina, I., & Zulvia, P. (2022). Mengurai Faktor Terpenting Pada Kualitas Pelayanan Pembiayaan Murabahah Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 725-734. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2419>
- Pratiwi, S. A., & Suratno, S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permasalahan dalam Hasil Reviu Audit Intern. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 4(2), 208-221.
- Rahayuningtyas, S., & Kristijadi, E. (2020). Risiko, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Terhadap Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia. *BALANCE: Economic, Business,*

- Management and Accounting Journal*, 17(2), 50.
<https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5073>
- Richard, C. (2006). Why an auditor can't be competent and independent: A french case study. *European Accounting Review*, 15(2), 153-179.
<https://doi.org/10.1080/09638180500104832>
- Rusdianti, I. S., Irmadariyani, R., & Kustono, A. S. (2022). E-Finance : Mitigation of Fraud Tendency in Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 5(2), 574-582.
<https://doi.org/10.29138/ijebd.v5i3.1857>
- Rusydiana, A. S., & Hasib, F. F. (2019). Islamic Banking Selection Criteria: Case in Indonesia Using Analytic Network Process. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 165-188.
<https://doi.org/10.21580/economica.2019.10.1.2846>
- Saputra, A., & Susanto, D. S. (2016). Kompensasi, Independensi, Profesionalisme dan Etika Profesi Internal Auditor terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(2), 199-210.
- Saraswati, E., & Agustina, I. (2022). Does Bank Governance Reduce Financial Statement Fraud? The Moderating Role of Operational Risk. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 91-110.
<https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6611>
- Sari, L. D. P., & Widyastuti, T. (2018). Expectation Gap pada Persepsi Auditor Internal dengan Auditee terkait Kompetensi, Independensi, dan Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 5(01), 53-64.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v5i01.172>
- Sunardi, S., & Pradesa, H. A. (2019). An empirical evidence of ethical climate index in rural banks from Board of Directors Perspective. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(3), 373.
<https://doi.org/10.14414/jebav.v21i3.1590>
- Susilo, P. A., & Widyastuti, T. (2015). Integritas, Objektivitas, Profesionalisme Auditor dan Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 65-77.
<https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.97>